

Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Bergambar Pada Peserta Didik Kelas VI MI AL-Khoeriyah Rangganis

Bubun^{1*}, Ahmad Farid², Abudzar Al-Ghifari³

Darunnajah 2 Cipining¹²³, Bogor, Indonesia

bun8930@gmail.com¹, a.farid@darunnajah.ac.id², abudzaralghifari86@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 9 September 2024 Halaman : 149-156	<i>Picture book media is an designed in various ways to create a story connection using non moving images. So it can be concluded that the picture book media strategy can provide interesting leraning and support students to play a role in the reading stage. The method used in this research is descriptive qualitative. The informants in this are the principal, class teacher and students. Date collection techniques use interview observation and documentation. Test the validity of the date by triangulation. The results of the research show that: The strategy to improve reading skills trough picture story books has been realized and can run well and can improve students' reading skills.</i>
Keywords: Strategy Reading Skills Picture Book Media	

Abstrak

Media buku bergambar yaitu seni yang dirancang dengan berbagai cara yang menjadi hubungan cerita dengan memakai gambar tanpa bergerak. Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi media buku bergambar bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan mendukung siswa agar berperan dalam tahap membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi meningkatkan keterampilan membaca melalui media buku cerita bergambar sudah terealisasikan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : Strategi, Keterampilan Membaca, Media Buku Bergambar.

PENDAHULUAN

Penyebab kesulitan belajar pada siswa ternyata berada pada dalam dan dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya menyiapkan materi pembelajaran. Jadi, media yang disediakan oleh guru tidak menarik dan menyenangkan siswa. Maka hal ini contoh salah satu kendala belajar yang datang dari luar diri siswa.

Contoh media yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca adalah media buku bergambar. Media buku cerita bergambar yaitu seni yang dirancang dengan berbagai cara yang menjadi hubungan cerita dengan memakai gambar tanpa bergerak.

Kegiatan membaca buku bergambar adalah cara tepat untuk mengajarkan membaca. Berkenaan dengan usaha dalam mengajarkan sebelum membaca pada siswa, membacakan cerita harus disampaikan dengan bersungguh-sungguh karena memiliki manfaat untuk membangunkan dan mendorong perasaan positif pada siswa. Siswa bisa merasakan kenikmatan dari isi buku pada saat diceritakan memakai vocal yang jelas. Perasaan senang yang akan membangunkan siswa agar cakap mampu memahami bahan ajar menjadi minat dari materi sebagai kewajiban utama membaca hidup dengan giat. (Chatarina Wulandari, 2017).

METODE

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah MI Al-Khoeriyah Rangganis yang beralamat Jl. Rangganis, RT.01/RW. 09, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660. Instrumen penelitian ini adalah

peneliti dapat terlibat langsung dengan Sekolah MI Al-Khoeriyah Rangganis dalam proses pengumpulan data dan sumber informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai *meningkatkan kemampuan membaca melalui media buku bergambar pada peserta didik kelas VI MI Al-Khoeriyah Rangganis*.

Adapun cara yang dipakai untuk eksplorasi adalah cara menimbun dengan keadaan focus pada pengamatan yang mendalam memakai cara prosedur sehingga menghadirkan deskripsi dengan konsep mengenai lingkungan, kenyataan dan gejala yang ada pada tempat pengamatan.

Kemudian penggunaan riset secara deskriptif merupakan jenis riset yang kepastiannya tidak didapat memakai cara data angka. Cara ini memberikan ketentuan yang didapat lewat data-data yang dihimpun dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip. (Farida Nugrahani dan M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014).

Cara menimbun bahan memakai tiga langkah yaitu:

1. Pengamatan

Metode yang dipakai dengan cara mengamati digunakan saat riset berkenaan dengan perbuatan manusia, pada saat bekerja, beberapa pertanda serta kegiatan sosial. Teknik observasi yang digunakan oleh riset ini tidak terjun langsung melainkan sebagai pengamat yang mandiri. (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2017).

2. Wawancara

Menurut Ester- beg mengartikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab agar dapat merincikan makna suatu topik. (Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dapat berupa dokumen-dokumen baik kertas, maupun kaset dan lainnya. Dokumen ini akan menunjang riset karena riset akan dianggap benar apabila punya bukti pendukung yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil dan pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Yayasan hidayatul'ulya, berawal dari kegiatan da'wah Islamiyah yang diplopori oleh Ibu Hj. Sarwiyah sejak tahun 1962 bersama dengan putranya yaitu Bapak Enjang Kumaedi, S.Pd.I dengan mendirikan Majelis ta'lim, Mardasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah yang sampai sekarang masih berjalan dan berkembang, yang meliputi dua desa yaitu Desa Cintamanik dan Desa Argapura Kecamatan Cigudeg.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek maka Mis Al-Khoeriyah sebagai benteng untuk meningkatkan keimanan

dan ketaqwaan serta ilmu pengetahuan umum telah berjalan selama 13 tahun lebih, yang di mulai pada tahun 2005, dengan luas tanah 3.500 m². dengan jumlah siswa pada saat ini berjumlah 113 orang siswa/siswi dari kelas 1 (satu) s/d kelas VI (tiga) dimana kami mengadakan kegiatan belajar mengajar di tempat yang sangat sederhana sekali, di dalam ruangan/bangunan yang sudah tidak layak dipakai, hanya beralaskan tembok dan tikar seperti layaknya, *sekolah pada zaman klasik*, dengan jumlah penduduk yang sangat padat kurang lebih 10.000 jiwa orang dewasa dan ribuan anak-anak usia sekolah dengan jarak tempuh antara sekolah dengan perkampungan penduduk ada yang mencapai setengah jam perjalanan dengan berjalan kaki. MiS Al-Khoeriyah ternyata mendapat respon positif dan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan ulama dan pemerintah daerah.

b. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menganalisis berbentuk deskriptif-kualitatif. Dalam menganalisis, peneliti menginterpretasikan hasil wawancaranya terhadap beberapa informan.

1. “Strategi meningkatkan keterampilan membaca melalui media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas VI MI Al-Khoeriyah Rangganis.”

Hasil penemuan dari peneliti menerangkan bahwa media buku cerita bergambar sangat berguna untuk strategi meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VI MI. Guru sudah berhasil menerapkan:

a. Pembiasaan dalam membaca

Dengan menerapkan membiasakan diri pada siswa kelas VI MI di perpustakaan adalah kegiatan sehari-hari yang ditugaskan oleh guru kelas agar siswa tidak merasa bosan dan memanfaatkan media buku bacaan di perpustakaan. Selain itu, guru membebaskan siswanya untuk memilih buku sesuai judul buku yang disukai kemudian belajar mengetahui, memahami isi bacaan serta belajar.

b. Metode membaca

Dengan menerapkan metode membaca intensif siswa diharuskan membaca informasi. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga kegembiraan dan hiburan dari pesan yang dibaca dan memahami isi bacaan. Dengan metode membaca intensif, siswa lebih terarah dan fokus pada buku yang sedang dibaca dari buku cerita bergambar tersebut.

c. Aktivitas Siswa dalam Belajar Membaca

Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan belajar membaca yang dilakukan dengan memanfaatkan panca indera dan menjalankan psikomotorik siswa dalam membaca buku cerita bergambar. Tidak hanya siswa membaca, namun siswa merasa

tearahkan untuk mendengarkan dan menyimak rasa ingin tahu dari cerita yang disampaikan oleh guru melalui buku cerita bergambar yang berjudul “Malinkundang dan Kisah Para Nabi” dengan menggunakan alat peraga yang ada.

d. Hasil belajar siswa dalam membaca

Kegiatan membaca buku cerita bergambar pada siswa kelas VI MI berjalan dengan lancar bahkan membuat siswa terfokus dan terarah serta sangat antusias dalam belajar membaca dari buku yang sesuai dengan judul yang mereka pilih dan sukai. Setelah selesai kegiatan membaca, guru menilai siswanya dari mengetes kelancaran membaca dan memahami isi suatu bacaan atau pelajaran yang dapat diambil dari buku yang mereka baca.

e. Tujuan keterampilan membaca

Tujuan keterampilan membaca buku cerita bergambar bagi siswa sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajarannya seperti memperoleh informasi dari isi buku bacaan, memperoleh suatu masalah yang ada pada buku cerita dan mengetahui serta memahami isi cerita pada buku cerita tersebut.

f. Manfaat membaca

Kegiatan membaca buku cerita bergambar pada siswa sehari-hari diperpustakaan akan memiliki banyak manfaat dapat melancarkan membaca, mendapatkan banyak pengetahuan tentang cerita dari buku yang mereka baca, dapat berfikir untuk memecahkan masalah serta memotivasi siswa.

g. Meningkatkan siswa gemar membaca buku

Dalam meningkatkan siswa gemar membaca buku cerita bergambar diantaranya adalah dapat membagi waktu pada siswa dalam membaca secara bersama-sama, memerintahkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, membaca dengan memiliki tujuan rasa senang, membuat sudut baca diberbagai kelas, memberikan reward untuk siswa bisa berupa buku.

h. Pengaruh siswa belum bisa membaca

Adapun pengaruh bagi siswa yang belum bisa membaca pada kelas VI di MI Al-Khoeriyah Rangganis adalah kurangnya fasilitas dan daya dukung belajar siswa sehingga siswa menggunakan media buku seadanya. Selain itu, kondisi kesehatan dan kurangnya motivasi pada siswa yang membuat siswa tidak semangat untuk belajar.

i. Penyebab siswa belum bisa membaca

Membaca adalah hal yang sangat penting dan perlu untuk dipelajari. Bahkan sudah bisa membaca adalah kunci untuk siswa bisa memahami isi mata pelajaran yang dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penyebab atau kendala pada

siswa yang belum bisa membaca diantaranya ada dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

a. Lemahnya daya ingat siswa dalam belajar membaca

Lemahnya daya ingat siswa dalam belajar membaca menjadi suatu kendala untuk melancarkan membaca. Siswa merasa kesulitan menangkap daya ingat dari buku yang sudah dibaca bahkan tidak mudah untuk memahami isi bacaan. Kemudian disetiap mengikuti pembelajaran dikelas siswa tersebut merasa bingung tentang materi apa yang sedang dipelajari bahkan mudah lupa materi yang disampaikan oleh guru. Cara mencegah agar siswa bisa menguatkan daya ingat dan cepat memahami dari buku yang dibaca, guru menyarankan siswa untuk rajin menggerakkan anggota badan dan berolahraga serta mencukupi waktu tidur dirumah.

b. Terbatasnya waktu disekolah

Penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah MI Al-Khoeriyah Rangganis tidak terlalu banyak karena menyesuaikan dengan jadwal mengajar guru dan jumlah fasilitas ruangan yang kurang memadai sehingga waktu yang digunakan untuk belajar oleh siswa sangat terbatas. Kemudian dengan adanya waktu yang terbatas disekolah, kegiatan belajar membaca pada siswa hanya dengan waktu yang tidak terlalu banyak.

c. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru

Metode pembelajaran yang kurang cocok dipakai oleh guru dalam mengajar membaca pada siswa akan mengalami ketidakserasian antara guru dan siswa dalam suasana belajar dikelas sehingga siswa tidak mudah memahami dan akan kesulitan serta tidak aktif dalam mempelajari proses belajar membaca dikelas.

2) Faktor eksternal

Pada faktor ini yang menyebabkan siswa belum bisa membaca adalah dari faktor lingkungan keluarga. Keluarga bisa berpengaruh pada siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran terutama dalam membaca. Adanya masalah bersama keluarga dan kurangnya dukungan dari keluarga, maka siswa tidak akan semangat dan tidak akan memperlancar dalam belajar membaca. Selain itu, Orang tua siswa kurang koordinasi dengan guru sehingga tidak bisa bekerjasama dalam mencapai tujuan mendidik siswanya dalam belajar membaca.

j. Solusi pada siswa yang belum bisa membaca

Adapun solusi pada siswa yang belum bisa membaca harus diadakan dengan bimbingan secara khusus yang diterapkan oleh guru diadakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memisahkan siswa untuk diajar dan dibimbing secara khusus. Selain itu, guru juga menerapkan bimbingan secara khusus pada siswa yang belum bisa membaca pada saat pulang sekolah dengan menggunakan waktu tambahan dikelas.

k. Penilaian siswa dalam membaca

Adapun penilaian yang digunakan oleh guru setelah mengajar siswa membaca media buku cerita bergambar adalah tentang kelancaran membaca dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang sudah dibaca dan dipahami oleh siswa.

l. Macam-macam buku cerita bergambar yang disukai oleh siswa

Pada kegiatan membaca dipergustakaan dan dikelas, siswa terlihat antusias dan bahkan saling berebutan buku agar mereka dapat bagian. Bahkan banyak siswa yang terlihat seru dan saling bertukar fikiran dari buku cerita yang mereka. Kebanyakan buku cerita bergambar yang mereka pilih dan disukai adalah yaitu buku kisah legenda, cerita rakyat, kisah para Nabi dan Rasul, cerita komik dan sebagainya.

m. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca

Peran guru bagi siswa sangat penting karena guru sebagai fasilitator yang memberikan pengajaran untuk membantu siswa tercapainya tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memberikan kesempatan membaca, melatih siswa membaca pada saat jam istirahat sedang berlangsung dan mengajak siswa membaca keperpustakaan agar bisa mencapai tujuan melancarkan siswa dalam membaca.

1. Kelebihan dan Kelemahan dalam menggunakan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Kelas VI MI Al-Khoeriyah Rangganis

Dari hasil observasi serta wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru kelas VI beserta siswa tentang kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca diantaranya adalah:

a. Kelebihan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca

- 1) Dengan adanya buku cerita bergambar dipergustakaan bisa dengan mudah digunakan oleh guru untuk mengajarkan membaca pada siswa kelas VI MI dan

membebaskan siswa untuk menggunakannya pada saat sebelum mulai belajar dan pada jam istirahat bahkan bisa dipinjam kerumah untuk belajar siswa.

- 2) Siswa merasa minat dan tertarik terhadap buku cerita bergambar untuk membaca dengan buku yang disukai sesuai dengan judul yang mereka pilih.
- 3) Pada saat membaca, buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa untuk bermain imajinasinya dari buku cerita yang mereka baca.

b. Kelemahan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca

- 1) Siswa kadang melihat atau tidak berfokus pada tulisannya

Dalam menggunakan media buku cerita bergambar siswa lebih banyak tertarik melihat dan fokus pada gambar cerita. Sehingga tulisan yang ada pada buku cerita terkadang sedikit dibaca oleh siswa. Melalui pengarahan guru siswa akan lebih terarah dan terfokus pada tulisan buku cerita yang dibaca oleh siswa. Selain itu siswa juga akan memahaminya.

- 2) Terbatasnya waktu disekolah

Dimana seorang guru tidak merasa puas dalam menerapkan pembelajarannya dan merasa kesulitan dalam mengelola waktu untuk menyesuaikan dengan penerapan pembelajarannya.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas yang menggabungkan hasil penelitian teoritis dengan penelitian lapangan, serta mengacu kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga penulis menyimpulkan bahwa strategi meningkatkan keterampilan membaca melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas VI MI Al-Khoeriyah Rangganis yang diterapkan telah berjalan cukup baik. Hal tersebut telah terbukti melalui strategi pembiasaan dalam membaca diperpustakaan dan metode yang digunakan oleh guru itu sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa sehingga siswa merasa terarahkan dan terfokus dalam mengikuti kegiatan belajar membaca.

Kepala sekolah dan guru kelas disekolah MI Al-Khoeriyah Rangganis menjadi fasilitator yang sangat penting untuk mengetahui kendala atau penyebab siswa yang belum bisa membaca dengan menerapkan solusi menggunakan media buku cerita bergambar yang berada diperpustakaan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adapun kelebihan dari buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dapat menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam belajar membaca sedangkan kelemahannya adalah siswa kadang lebih melihat gambar yang ada pada buku cerita dan tidak terfokus pada tulisannya kemudian waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran membaca kurang maksimal.

REFERENCES

- Hum, F. N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Digital Collection.
- Ismail. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, C. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas I SD. Yogyakarta: *Skripsi*.